

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Abnormal Return* pada saham Sub-Sektor Perbankan antara sebelum dan sesudah kasus Covid-19 di Indonesia. Dapat disimpulkan juga bahwa, *Abnormal Return* pada saham Sub-Sektor Perbankan pada saat sebelum kasus Covid-19 di Indonesia, adalah lebih besar dibanding pada saat sesudah kasus Covid-19 di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* pada saham Sub-Sektor Perbankan antara sebelum dan sesudah kasus Covid-19 di Indonesia. Dapat disimpulkan juga bahwa, *Trading Volume Activity* pada saham Sub-Sektor Perbankan pada saat sebelum kasus Covid-19 di Indonesia, adalah lebih kecil dibanding pada saat sesudah kasus Covid-19 di Indonesia.

B. Implikasi

1. Investor agar memperhatikan semua informasi mengenai pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, termasuk pengumuman penyebaran

virus Covid dan kebijakan – kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti PSBB, *Social Distancing* dan pengumuman vaksin, karena terbukti mempengaruhi *return* saham dan volume perdagangan saham.

2. Untuk Investor yang sudah memiliki saham di emiten Sub-Sektor Perbankan diharapkan lebih berhati – hati dan segera melakukan keputusan investasi, seperti memindahkan asetnya ke Sub-Sektor yang lebih menguntungkan / aman atau memindahkan asetnya ke instrumen investasi yang lebih aman seperti emas. Untuk investor yang berharap Sub-Sektor Perbankan akan mengalami pemulihan, bisa dengan memanfaatkan kesempatan ini dengan cara melakukan *average down*, atau membeli saham di harga bawah.
3. Untuk Investor baru bisa memanfaatkan kesempatan ini, karena dihadapkan dengan kesempatan yang jarang terjadi dimana harga saham – saham sedang berjatuhan, tetapi tepat harus waspada akan penurunan lanjutan, dan hanya untuk melakukan investasi di saham – saham yang memiliki fundamental yang bagus.
4. Perusahaan perbankan harus mengidentifikasi terutama dari bidang rill dan kegiatan masing-masing debitur perbankan. Kemudian melakukan mitigasi risiko, yang tujuan utamanya adalah meminimalkan risiko kredit dan memastikan kecukupan likuiditas bank. Selanjutnya, *stress test* untuk kecukupan modal dan likuiditas, termasuk analisis skenario kebutuhan dan ketersediaan modal terkait dengan peningkatan risiko

kredit. Kemudian perbankan juga harus segera menindaklanjuti dengan mengoptimalkan portofolio investasi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan model *market adjusted model* dalam memperhitungkan *expected return*. Metode ini merupakan metode paling sederhana karena hanya mengurangi *return* sebenarnya dengan *return* pasar sebagai refleksi dari *expected return*. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk menggunakan *market model* dengan yang perhitungan *expected return*nya lebih memiliki akurasi yang baik karena menggunakan prosedur estimasi terhadap data historis.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan sub-sektor perbankan yang cukup sedikit yaitu, sampel jenuh 10 saham dengan *total asset* terbesar sebagai perwakilan sub-sektor tersebut. Kedepannya, penelitian akan lebih komperhensif jika menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan sampel yang lebih banyak.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel tambahan dalam mengukur kinerja keuangan pada pasar modal, seperti *Market Capitalization* atau kapitalisasi pasar, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), atau *Price to Book Value* (PBV).